

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah suatu kumpulan yang sudah ada, lahir dan dan terbentuk dari masyarakat yang menetap disuatu wilayah. Budaya merupakan arah atau petunjuk untuk masyarakat yang kehidupannya selalu percaya dan hidup dilingkungan adat. Manusia dan kebudayaan tidak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Pada pengembangan, perkebangan serta penerapan budaya pada masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan. Tidak ada manusia tanpa budaya, tidak ada budaya tanpa adanya masyarakat (Nurdien Harry Kistanto, 2017).

Konsep budaya berasal dari fakta bahwa masyarakat Indonesia memiliki banyak keberagaman, yang tidak hanya dilihat dari aspek geografis, tetapi juga dari sejarah perkembangan bangsa. Budaya Indonesia berada di persimpangan budaya internasional. Dengan demikian, Indonesia terbentuk tidak hanya oleh keberagaman suku, tetapi juga oleh berbagai jenis budaya. Dapat kita lihat keberagaman budaya yang ada di Indonesia sangat luas, menciptakan keharmonisan dan menjadikan negara ini kaya akan tradisi yang berkembang dari generasi ke generasi.

Kebudayaan, menurut Robert H. Lowie (dalam Maran, 2007) ialah "segala sesuatu yang diterima oleh individu dari masyarakat, mencakup adat-istiadat, norma-norma artistik, kepercayaan, kebiasaan makan, keahlian yang didapat bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa

lalu yang dapat melalui pendidikan formal maupun informal.." Clyde Kluckhohn menggambarkan kebudayaan sebagai "total dari cara hidup suatu bangsa, warisan sosial yang diperoleh individu dari buku Koentjaraningrat menggambarkan kebudayaan sebagai "keseluruhan sistem gagasan, perbuatan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dari belajar.

Dalam kebudayaan berkembang juga nilai-nilai yang melekat pada masyarakatnya beriringan dengan keselarasan, keserasian dan keseimbangan sesuai pula dengan besarnya wilayah masyarakat itu, maka terlihat perbedaan kebudayaan yang kompleks antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lainnya. Dilihat dari lingkup ujung pulau sumatera sampai ke pulau Irian yang terdapat 300 suku bangsa dengan beragam agama, adat, dan bahasa (Sahadi, 2019).

Nilai-nilai budaya menurut (Rosyadi, 1995) merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Pemahaman tentang nilai budaya dalam kehidupan manusia diperoleh karena manusia memaknai ruang dan waktu. Makna itu akan bersifat inter-subyektif karena ditumbuh-kembangkan secara individual, namun dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh

masyarakat hingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan (Uzey, 2009)

Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut sistem nilai budaya menempatkan pada posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penuangan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola. Adapun nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ngaji adat yaitu nilai kebersamaan, nilai religi, nilai moral, nilai estetika.

Nilai-nilai budaya terbentuk dan telah tertanam serta disepakati oleh masyarakat itu sendiri berupa kebiasaan bentuk perilaku tanggapan terhadap suatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Menurut (Koentjaraningrat, 1980) Nilai budaya adalah konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Keaslian dari nilai-nilai budaya harus selalu terjaga dan dilestarikan karena banyaknya kehadiran kebudayaan baru yang dapat mempengaruhi nilai otentik dari nilai-nilai budaya itu sendiri. Seiring dengan arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat, budaya yang ada pada negara kita mungkin bisa mengalami

perubahan. Generasi muda yang tumbuh di era modernisasi ini cenderung lebih tertarik pada budaya populer dari negara luar dibandingkan dengan tradisi lokal yang telah menjadi bagian dari kehidupan leluhur mereka. Kondisi ini dikhawatirkan dapat mengikis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu tradisi dan pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan tradisi tersebut. Suatu tradisi juga erat kaitannya dengan kearifan lokal bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di suatu masyarakat sebagai hasil dari proses adaptasi terhadap lingkungan dan kondisi sosial budaya tertentu. *Local Wisdom*, nama lain dari kearifan lokal, merupakan hasil kecerdikan masyarakat dalam mengatasi setiap tantangan agar bisa bertahan (Syamsul, 2015). Kearifan lokal biasanya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sistem kepercayaan, sistem sosial, hingga adat istiadat dan tradisi yang mereka jalankan. Dalam konteks masyarakat Semurup, ngaji adat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki peran penting dalam membentuk tatanan sosial serta menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia sendiri memiliki keberagaman kebudayaan yang berupa kesenian, *mode*, kuliner, tradisi dan lainnya. Seperti tradisi yang akan penulis teliti mengenai tradisi ngaji adat, yang memiliki ciri khas khusus. Tradisi tersebut perlu dijaga dan dilestarikan karena merupakan aset bangsa agar tidak terpengaruhi oleh budaya luar. Meningkatnya pengaruh dari budaya luar di era globalisasi ini kita harus menjaga agar budaya asli atau tradisional tidak terkikis karena adanya pengaruh dari budaya luar.

Menurut piotr sztompka mengatakan tradisi berbentuk material, gagasan maupun benda berasal dan bersumber dari masa lampau tapi masih ada sampai saat ini dan masih dilestarikan dengan baik oleh anggota masyarakatnya (Rofiq, 2019) .Tradisi adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan manusia, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya yang memiliki perbedaan, dan juga tradisi ialah upaya agar manusia harus menjaga lingkungannya(Anisa et al., 2023).

Dalam penjelasan Melville J. Herskovitas dan Bronislaw Malinowski mengenai *Cultural Determinism* adalah segala suatu yang lahir dan melekat di wilayah masyarakat ditentukan dengan adanya kebudayaan dari masyarakat itu sendiri (Nurhidayat, 2017). Tradisi juga merupakan bagian dari negara kita yang berfungsi sebagai identitas nasional yang paling penting dan harus kita jaga keasliannya, sehingga tidak akan ada pengaruh dari masuknya budaya baru yang banyak masuk pada era modernisasi ini.

Tradisi merupakan kegiatan yang sebagian proses yang memiliki tujuan untuk melestraikan budaya yang ada pada masyarakat setempat dan memperkaya budaya begitupun dengan makna sejarahnya. Budaya dan tradisi kedua aspek ini sangat sulit untuk dipisahkan baik dari segi pemahamannya maupun pengertiannya, karena budaya adalah kebiasaan yang dirutin dilakukan, sedangkan tradisi merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatan secara berulang-ulang.

Keragaman dari suatu tradisi memiliki tujuan dan makna tersendiri bagi masyarakat setempat. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* tradisi adalah keunikan dari karakter manusia yang ada didalamnya berupa pola pikir, pandangan, komunikasi dan penciptaan serta kapasitas dari manusia yang

tergantung dari analisa dan mengimplementasikan pengetahuan kegenerasi berikutnya. Hal ini diperkuat juga oleh Cattwright melihat bahwa budaya adalah cangkupan tradisi secara jelas dan terstruktur tujuannya, keyakinan dan nilai-nilai yang mirip serta diukur pengaruh pada motivasinya (Sumarto, 2019).

Tradisi memiliki konteks yang beragam yang tentunya berkaitan juga dengan nilai keagamaan atau religius. Beberapa contoh dari keberagaman tradisi yang ada di Kerinci antaranya Kenduri Sko, *Asyiek*, Pelaho, Ngihok, Parno Adat, Mandi Balimau dan ngaji adat. Berdasarkan lokasi daerah yang penulis pilih Semurup merupakan daerah yang terletak disepanjang bukit barisan, Semurup memiliki luas area 18.223 hektare. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci memiliki luas 4.200 km² atau 7,8% dari luas Provinsi Jambi. Berada pada ketinggian 725 mdpl sampai dengan 1500 mdpl (Dasiba, 2004).

Dengan luas wilayah ini wajar jika Kerinci memiliki beragam tradisi, diantaranya tradisi ngaji adat yang terdapat di Kerinci. Tradisi ngaji adat merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat kerinci cenderung dilaksanakan oleh masyarakat kaum laki-laki di Kerinci dengan cara melantunkan bait perbait berupa syair nyanyian tentang adat yang ada di Kerinci (Meiia Mona, 2023). Proses pelaksanaan ngaji adat dilaksanakan dengan membaca undang-undang yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemuka adat setempat. Undang-undang adat yang dilantunkan mengandung aturan yang mengikat masyarakat, yang berasal dari kebiasaan yang sudah ada dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Ngaji adat merupakan suatu kegiatan pengkajian adat, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kerinci sebagai bentuk kepedulian masyarakat untuk mengkaji kembali hukum adat yang sudah tuturkan oleh Ninik Mamak atau

tokoh adat sebelumnya dan juga menjadi upaya agar masyarakat menjalankan, mengerti dan memahami hukum adat yang berlaku (Azizah, 2023). Pelaksanaan ngaji adat biasanya dilakukan pada saat acara keadatan atau pada hari yang sudah disepakati dari musyawarah yang sudah dilakukan, Ngaji adat biasanya juga dilakukan juga pada malam jumat setelah selesai kajian ayat suci Al-Qur'an. Tradisi ini sangat lumrah dilakukan diwilayah Kerinci, namun terdapat sedikit perbedaan teks dan syair yang dikaji dalam ngaji adat ini, tergantung didaerah mana ngaji adat tersebut dilaksanakan mengingat adanya perbedaan bahasa di setiap kecamatan maupun desa yang ada di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada 19 September 2024 bersama Bapak Thaib Bakri selaku Ninik Mamak, beliau menyatakan tradisi ngaji adat ini bukan hanya sebagai bentuk kegiatan pengkajian adat biasa, tetapi juga menjadi media penyampaian undang undang adat, lembago adat, dan moral yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi masyarakat Semurup agar tradisi yang dikaji untuk selalu diingat sehingga tidak terlupakan oleh generasi selanjutnya, ngaji adat sudah ada sejak zaman masuknya agama Islam pertama kali ke wilayah Kerinci pada abad ke 16. Hukum adat harus dipatuhi oleh masyarakat yang ada di daerah yang ditinggali tersebut yang mana petatahnya berbunyi:

*"Mati bubangun, luko bupampeh
Kalu mati idak bubangun, luko idak bupampeh
Mako rusaklah negeri itu".
"Mati dibangun, luka diobati
Kalau mati tidak dibangun, luka tidak diobati
Maka rusaklah negeri itu".*

Maknanya jika seseorang melanggar suatu hukum adat maka akan ada denda atau sanksi yang diminta, jika adat tidak dipatuhi maka akan rusaklah suatu negeri itu. Perpaduan antara hukum syarak dan hukum adat sangat erat, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa hukum syarak menjadi dasar bagi penerimaan adat di masyarakat. Apa yang dianggap tidak baik atau dilarang oleh agama juga tidak baik dan dilarang oleh hukum adat. Jika seseorang melanggar ketentuan dan norma-norma yang ada, maka orang tersebut dianggap melanggar norma agama dan norma adat yang berlaku (Supian, 2014). Selanjutnya itu penulis juga melakukan wawancara pra-penelitian pada 21 September 2024 bersama Bapak Hadmison yang juga merupakan Ninik Mamak beliau menyatakan :

"Adat ini busendi syarak adat aturan nge ado dalam masyarakat idak tilepeh dari syarak atau ajaran agama islam, dalom ngaji adat biasonyo dilakukan jugo ngaji syarak"

"Adat busendi syarak adat merupakan aturan segala bentuk aturan yang ada dimasyarakat juga tidak terlepas dari syarak atau dengan kata lain dalam konteks ajaran agama Islam, biasanya sebelum pelaksanaan ngaji adat dilakukan juga kajian ngaji syarak".

Tradisi ngaji adat merupakan tradisi lisan yang dilakukan dibacakan dengan syair tertentu menggunakan iringan dari ketukan piring sebagai pengiringnya iringan ketukan yang dilakukan juga tidak sembarangan sudah ada irama yang diatur saat pelaksanaan ngaji adat dilakukan (Ulandari Fitri, 2014). Secara keseluruhan ngaji adat bukan hanya sekedar tradisi tetapi juga mengandung banyak nilai budaya kehidupan masyarakat. Tanpa upaya pelestarian yang tepat, tradisi ngaji adat dikhawatirkan akan semakin tergeser oleh perubahan zaman. Generasi muda perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Oleh

karena itu, penelitian tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat menjadi sangat penting dilakukan.

Dari yang terlihat dilapangan kegiatan tradisi ngaji adat mengalami penurunan bahkan banyak generasi muda yang tidak tahu tradisi ini. Maka hal ini menjadi perhatian umum karena keadaan ini. Berdasarkan informasi yang didapat melalui pra penelitian bersama Bapak Andi Andalas pada tanggal 02 Oktober 2024 menyatakan kegiatan ngaji adat masih dilakukan hingga saat ini tetapi tidak serutin dulu, tetapi dengan adanya komunitas pencinta budaya yang dibuat oleh sekelompok masyarakat diharapkan tradisi ini akan selalu terlaksana. Falsafah "Undang datang dari hulu Hulu, Teliti dari Hulu" di Bukit Sitinjau Laut Kerinci meletakkan dasar untuk pembagian adat menjadi empat kategori: "Adat sebenar Adat, Adat yang Diadatkan, Adat yang Teradat, dan Adat Istiadat" (Abdullah, 2010).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi ngaji adat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian tradisi ngaji adat di tengah tantangan sedikitnya generasi muda yang tahu mengenai tradisi ngaji adat ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi, yang mana tradisi ngaji adat ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berasal dari faktor modernisasi pada masyarakat di Semurup. Sebagai salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, ngaji adat perlu terus dilestarikan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya tetap menjadi bagian dari kearifan lokal dan kehidupan masyarakat Semurup Kerinci, sekaligus menjadi warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas diatas, dari perbedaan yang didapat maka pada penelitian ini penulis mengambil judul **"Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Ngaji Adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi Ngaji Adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024, maka berdasarkan permasalahan tersebut ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Ngaji Adat di Semurup Kerinci?
2. Bagaimana peran Tradisi Ngaji Adat sebagai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Semurup Kerinci?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam Tradisi Ngaji Adat Semurup Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan uraian permasalahan diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi Tradisi Ngaji Adat di Semurup Kerinci.
2. Peran Tradisi Ngaji Adat sebagai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Semurup Kerinci.
3. Untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Budaya Tradisi Ngaji Adat di Semurup Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada segi ilmiah dalam penelitian ini dapat menambah khazanah ruang lingkup ilmu sejarah dan kedepannya menambah ilmu sejarah, terkhususnya

tentang Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Ngaji Adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Skripsi ini bertujuan untuk referensi bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

2. Bagi Penulis

Sebagai penulis, skripsi ini bertujuan sebagai sumber komprehensif untuk menyelidiki, menelaah, dan merekonstruksikan peristiwa sejarah, serta menyajikan dalam bentuk tulisan sejarah. Penelitian ini bertujuan sebagai bahan edukasi untuk penulis dalam menyampaikan makna nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

3. Bagi Universitas Jambi

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan bahan informasi tambahan bagi mahasiswa Universitas Jambi maupun individu diluar Universitas Jambi yang ingin mengkaji mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

4. Bagi Sejarawan.

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu baru dengan menulis karya ilmiah khususnya nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas, baik secara spasial maupun temporal. Berdasarkan hasil pengamatan, ruang lingkup permasalahan dalam tergolong kompleks. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan pada beberapa pokok permasalahan utama yang dirumuskan secara sistematis untuk memperoleh jawaban yang tepat, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Skop Spasial

Skop Spasial pada penelitian ini ialah Semurup Kerinci. Semurup merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kerinci yang mana Semurup merupakan salah satu kawasan yang melaksanakan kegiatan ngaji adat hingga saat ini.

2. Skop Temporal.

Secara temporal ruang lingkup penelitian ini dimulai dari tahun 2012-2024. Tahun 2012 dijadikan sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun ini untuk pertama kali kegiatan ngaji adat dilakukan secara massal dan meriah saat acara kenduri sko. Selama rentang waktu tersebut, penulis akan melihat bagaimana perkembangan, nilai budaya dan peran ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci. Dipilihnya tahun 2024 sebagai batasan akhir penelitian ini karena pada tahun 2024 terlihat jelas kegiatan ngaji adat sudah jarang dilaksanakan dan kurangnya partisipan masyarakat dalam mengikutinya. Serta sedikitnya literatur yang menjelaskan mengenai tradisi ngaji adat seperti arsip dan buku, serta kurangnya kesadaran generasi muda Kerinci untuk mengkaji dan melestarikan sejarah budaya Kerinci.

1.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Ngaji Adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024, sedikit yang menelitinya. Kemungkinan perbedaan besar yang akan muncul terdapat pada konteks aspek waktu, lokasi, dan karakter. Penulis menggunakan berbagai bahan referensi, seperti buku, tesis, jurnal dan internet untuk menunjang penelitian ini. Pada dasarnya hal atau uraian yang terdapat dalam penelitian yang relevan berfungsi sebagai bahan referensi untuk menyampaikan pendapat berupa kritik atau saran terhadap penelitian terdahulu, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan, sehingga dapat menghindari duplikasi tulisan dan hasil penelitian yang serupa dengan karya-karya sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber kredibel untuk mengumpulkan informasi dan menghasilkan naskah ilmiah, yang terjamin dan dapat dipercaya akurasiya. Berbagai sumber rujukan tersebut dapat memaparkan topik yang bisa dijadikan sebuah perbandingan oleh peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam karya tulis ini, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ulandari tahun 2014 dari program studi pendidikan seni budaya Universitas Negeri Padang, yang berjudul "Ngaji Adat Sebagai Seni Pertunjukan dalam Masyarakat Desa Pugu Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci". Penelitian ini membahas mengenai aktivitas pelaksanaan ngaji adat dalam masyarakat Desa Pugu Semurup seperti unsur yang dapat dilihat dalam pelaksanaan ngaji adat contohnya alat musik yang digunakan, kostum, waktu dan tempat serta syair yang dibawakan saat

pelaksanaan ngaji adat. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tradisi ngaji adat yang ada di Semurup. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada ngaji adat sebagai seni pertunjukan dalam masyarakat Desa Pugu Semurup sedangkan penelitian penulis berfokus pada ngaji adat yang lebih kompleks.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Anggi Okprida Mailana pada tahun 2022 dari program studi seni drama tari dan musik Universitas Jambi, dengan judul "*Namago: Musik Untuk Soprano dan Ensambel*" Penelitian ini cukup sedikit membahas mengenai pengertian tradisi ngaji adat dengan hukum adat yang ada didalam buku *Namago* dengan isi dasar-dasar hukum adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak. Persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah membahas mengenai tradisi ngaji adat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu berfokus pada nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Dio Pratama tahun pada 2023 dari program studi pendidikan sejarah Universitas Jambi, yang berjudul "*Nilai-nilai Budaya Dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai*". Penelitian ini banyak menyinggung mengenai sejarah Kenduri Sko dan pelaksanaannya serta nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Kenduri Sko di Kerinci diataranya nilai kebersamaan, nilai keagamaan dan religi, nilai menghargai warisan leluhur, nilai rela berkorban dan yang terakhir nilai kesetiakawanan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas bagaimana suatu tradisi memiliki nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah perbedaan tradisi yang diteliti, pada penelitian ini yang akan penulis teliti

yaitu nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Mona Meia, Yulfira Rika, Ahmad Taufik Hidayat, Defri Andika Putra pada tahun 2023 dengan judul Tradisi dan Transmisi Teks Ngaji Adat di Wilayah Hukum Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung yang dalam tulisannya menjelaskan mengenai penurunan, transmisi naskah ngaji adat dan bentuk tata cara penurunan teks ngaji adat yang ditemukan di wilayah hukum Tigo Luhah Tanah Sekudung. Persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah membahas mengenai tradisi ngaji adat yang masih dipertahankan hingga saat ini di daerah Kabupaten Kerinci. Hal perbedaannya dalam penelitian ini yakni membahas penurunan dan transmigrasi teks ngaji adat sedangkan yang akan penulis teliti berfokus pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal mengenai tradisi ngaji adat.

Kelima, dalam Jurnal yang ditulis oleh Faras Puji Azizah pada tahun 2023 dengan judul Tradisi Animisme dan Dinamisme dalam masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung yang dalam tulisannya menjelaskan mengenai keberagaman tradisi dan unsur animisme dan dinamisme yang terdapat pada masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung seperti tradisi animisme yakni Asyiek, Pelaho Ngayun Luci, Pelaho Nyambung Surat, Pelaho Janen, Mutik Smen, Nahan Ayi Ujan dan yang dinamisme yaitu Tangkan dan *t'mpat*. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan mengenai pengertian tradisi ngaji adat yang sedikit dibahas pada jurnal ini. Selanjutnya perbedaan pada penelitian ini membahas terfokus pada berbagai tradisi animisme dan dinamisme sedangkan yang akan penulis teliti yaitu terkhusus pada tradisi ngaji adat saja.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam menyusun alur penulisan penelitian sejarah diperlukan gambaran kerangka konseptual yang berguna untuk melihat batas-batas penulisan agar lebih mudah dipahami isi pembahasannya. Penelitian ini mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *Cultural Determinism* diungkapkan oleh Melville J. Herskovits dan teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang mana keduanya menjelaskan mengenai masyarakat dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melekat satu sama lain, artinya kebudayaan itu melekat pada diri manusia itu sendiri.

Secara umum kebudayaan merupakan suatu bentuk yang sudah ada sejak lama atau sarana penalaran kepada generasi berikutnya. Pandangan Koentjaraningrat ini (dalam Warsito 2012) juga membahas mengenai pandangannya mengenai tiga wujud kebudayaan yang terdiri dari :

1. Wujud kebudayaan sebagai kumpulan gagasan, peraturan, norma, nilai-nilai, ide-ide dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai kumpulan aktivitas sosial dan tindakan yang berpola dari individu dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda yang dibuat melalui hasil karya manusia ataupun unsur budaya yang bersifat fisik.

Berdasarkan tiga pembagian tersebut, Koentjaraningrat menyatakan kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu :

1. Bahasa (*language*)
2. Sistem pengetahuan

3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencarian hidup
6. Sistem religi atau keagamaan
7. Sistem kesenian

Dalam kebudayaan juga ada nilai budaya yang dapat diambil didalamnya. Menurut (Koentjaraningrat, 1987) nilai budaya terdiri dari ide-ide yang hidup pada alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. seiring perkembangan dan pengembangan budaya dan penerapannya dalam kehidupan, nilai-nilai alami masyarakat yang mengatur keselarasan juga berkembang. Selain teori diatas, peneliti juga menggunakan teori Hasan Hanafi, yang mana Hasan Hanafi menyatakan tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan dimasa lalu pada kita serta dipakai, digunakan dan berlaku pada masa ini. Seperti yang dijelaskan di bawah ini, teori ini dipilih karena terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis: Dalam kebudayaan berikatan dengan tradisi, salah satunya tradisi ngaji adat pada masyarakat Semurup Kerinci yang masih dilakukan sampai saat ini, tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun dalam waktu yang terbilang lama.

Dilihat dari tradisi ngaji adat banyak terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai kebersamaan, nilai religi , nilai moral dan nilai estetika. Tradisi ngaji adat merupakan kegiatan pengkajian norma atau undang-undang adat yang diwarisi secara turun menurun. Yang mana kegiatan dilakukan dengan melantunkan syair diiringi dengan ketukan piring pada teksnya berisi mengenai undang-undang adat, lembago adat, dan moral yang diwariskan secara turun

temurun. Ngaji adat sebagai kearifan lokal mengalami kemunduran, berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada 21 September 2024 bersama Bapak Andi Andalas sebagai tokoh masyarakat berpendapat bahwa pada masa sekarang anak muda banyak yang tidak tahu dan tidak belajar mengenai tradisi ngaji adat dan jika ada pelaksanaan ngaji adat pun kebanyakan terlihat dilakukan oleh orang yang sudah berumur.

Beberapa nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya dalam yang erat kaitannya dengan tradisi ngaji adat diantaranya:

1. Nilai Kebersamaan

Kebersamaan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang serasi, selaras dan tenteram bersatu dalam suasana saling membantu. Nilai kebersamaan merupakan nilai budaya yang terdapat dalam penyelenggaraan upacara-upacara adat yang diselenggarakan oleh berbagai suku.

2. Nilai Religius

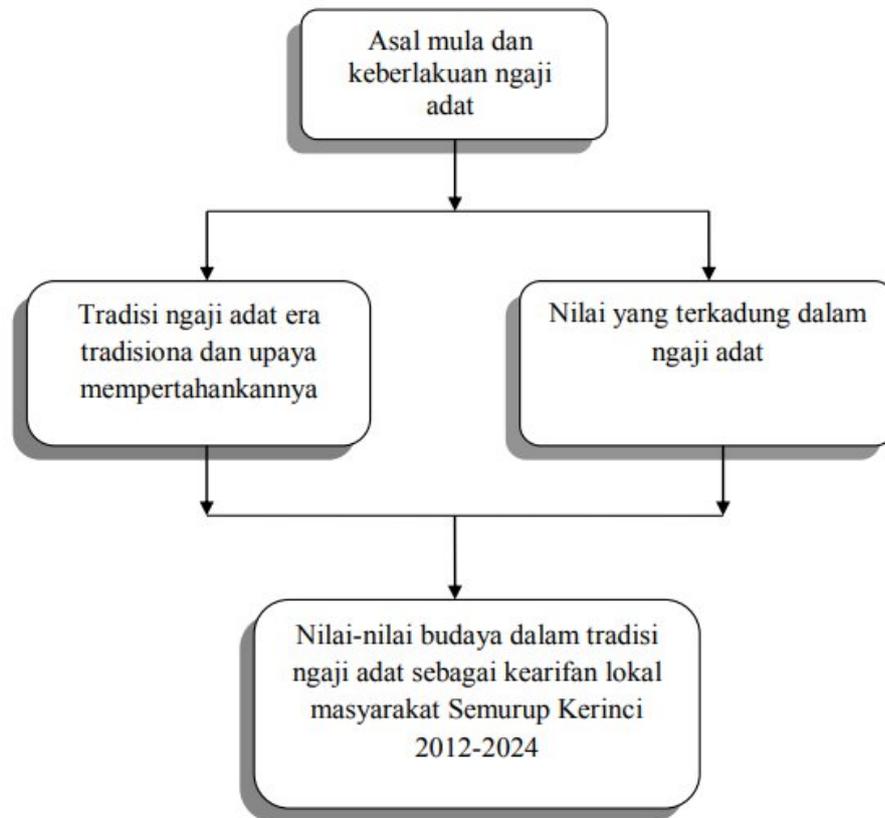
Nilai kerohanian yang terkandung dalam upacara adat adalah nilai yang dapat digambarkan bagaimana masyarakat menempatkan Tuhan yang Maha Esa sebagai pusat dalam pengaturan hidup di alam semesta.

3. Nilai Moral

Nilai moral dan etika adalah bagian dari nilai kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku yang dianggap baik dan buruk dalam suatu masyarakat. Nilai ini membentuk norma sosial yang mengatur tindakan individu agar selaras dengan aturan dan adat yang berlaku.

4. Nilai Estetika

Nilai estetika adalah salah satu aspek nilai kebudayaan yang berkaitan dengan keindahan dan ekspresi seni dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini mencerminkan bagaimana suatu budaya mengapresiasi keindahan dalam berbagai bentuk, seperti seni rupa, musik, sastra, arsitektur, dan pakaian adat.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

1.8 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian sejarah. Menurut (Kuntowijoyo, 2013) bahwa metode sejarah melibatkan penerapan pengumpulan data, kritik, interpretasi dan yang terakhir historiografi. Penelitian sejarah berbeda dari jenis penelitian sosial-humaniora lainnya. Kajian sejarah berfokus pada fenomena sosial yang terjadi di masa lalu, kecuali sejarah kontemporer yang sangat berbeda dengan masa sekarang. Tidak seperti interaksi antara peneliti dan objek penelitian yang dapat diamati secara langsung, dampak interaksi antara peneliti dan objek penelitian terjadi melalui hubungan mereka dengan sejarah. Dengan demikian, interpretasi yang tepat tentang penelitian prosedur sejarah diperlukan. Dalam rangka penelitian nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

Metode penelitian sejarah adalah metode dan teknik untuk menyusun peristiwa masa lampau. Metode ini dilakukan dalam empat tahap:

1. Heuristik.

Semua jenis tulisan dan penelitian tentang sejarah menjadikan sumber sejarah sebagai syarat mutlak yang harus ada. Jika sumber sejarah tidak ada maka sebuah peristiwa masa lalu tidak dapat digambarkan kembali oleh sejarawan (Madjid, 2015). Proses pengumpulan sumber sejarah inilah yang dikatakan heuristik. Menurut teori, data sejarah ialah nama lain dari sumber sejarah. Melalui kajian dari berbagai literatur, penulis menemukan sumber primer dan skunder. Penulisan sejarah dicirikan sebagai suatu kegiatan mencari atau mengumpulkan informasi dari tulisan atau karya tulis logis yang berisi masalah-masalah yang berhubungan dengan dengan penelitian.

Pada heuristik ini penulis mengumpulkan data terkait penelitian ini dengan sumber tertulis seperti: skripsi, buku, jurnal, yang didapatkan dari internet maupun arsip pribadi dari tokoh masyarakat Semurup. Sumber-sumber yang penulis dapatkan diperoleh dengan cara observasi langsung ke lapangan, membaca buku yang terkait dan membaca laporan penelitian terkait. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Temuan sumber atau data penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024 dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

a. Sumber Primer

Sumber primer (*primary sources*) dapat didefinisikan sebagai saat sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri (*eye-witness* ataupun *ear-witness*), atau mengalami sendiri (*the actor*) peristiwa yang ditulis dalam sumber tersebut (Herlina, 2020). Sedangkan menurut (Khoirul, 2021) sumber data primer dmerupakan sumber utama berupa saksi mata ataupun orang yang terlibat langsung atau mengalami suatu peristiwa tersebut. Saksi mata peristiwa sejarah yang kemudian dapat diabadikan melalui tulisan, foto yang juga disebut dengan arsip. Sumber primer menjadi sumber utama dari sumber lainnya. Pada tahap ini sumber primer yang digunakan penulis dibagi menjadi dua yaitu berupa wawancara dan arsip.

1. Wawancara

Adapun Informan yang diwawancarai peneliti mengenai tradisi ngaji adat diantaranya:

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Status
1.	H. Thaib Bakri,A.Ma	69 Tahun	Ninik Mamak
2.	Hadmison S.Pd	51 Tahun	Ninik Mamak
3.	Dahlan	75 Tahun	Mantan Ninik Mamak
4.	Nurkasdi Dpt	57 Tahun	Depati
5.	Namawi Ilyas	73 Tahun	Tokoh Adat
6.	Andi Andalas	39 Tahun	Tokoh Masyarakat

2. Arsip

Untuk memperkuat penelitian pada bagian ini penulis menemukan arsip sebagai penunjang penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama : Teks ngaji adat yang ditulis tangan pada tahun 1973.

Kedua : Teks ngaji adat yang diketik pada tahun 1988.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber kedua untuk melihat fenomena yang ada. Hal ini dapat diperoleh dari artikel, tesis, dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi

Ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci. Sumber sekunder merupakan rekonstruksi sejarah yang bersifat tulisan oleh peneliti sejarah yang terdahulu. Berikut sumber sekunder yang ditemukan berupa jurnal dan skripsi, antara lain:

1. Mona Meia, Yulfira Rika, Dkk. 2023. Tradisi dan Transmisi Teks Ngaji adat di Wilayah Hukum Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung. Jurnal Ilmu Humaniora Vol.7 No.2.
2. Faras Puji Azizah. 2023. Tradisi Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung. Jurnal Majalah ilmiah Tabuah Volume.27 No.1.
3. Iskandar Zakaria. 1984. Tambo Sakti Alam Kerinci Buku Pertama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya adalah mengkritisi hasil yang didapat dari narasumber, setelah sejumlah narasumber atau data terkumpul. Analisis sumber diimplementasikan untuk menentukan legitimasi, kepercayaan, dan otoritas sumber yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin, salah satu langkah terpenting dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber. Ini melibatkan mengevaluasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan tujuan menilai kredibilitas dan otentitasnya. Fungsi kritik sumber untuk mempertanggung jawabkan hasil temuan, sehingga dapat dipercaya oleh pembacanya, selain itu informasi yang diteliti tentang Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi Ngaji adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024 untuk memperoleh kebenaran sumber yang maksimal.

Pada tahap ini, berbagai jenis sumber baik yang bersifat tertulis, material, maupun lisan dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai keaslian serta tingkat keterpercayaannya. Analisis ini juga mencakup penelusuran terhadap kemungkinan adanya perubahan informasi. Untuk memastikan keakuratan sumber yang diperoleh, dilakukan kritik sumber melalui dua pendekatan, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Dalam tahapan ini dapat dipecah menjadi dua bagian:

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah suatu proses pengujian dalam penentuan layak atau tidaknya keterangan dari suatu sumber tersebut untuk digunakan sebagai fakta dari suatu sejarah. Hasil yang dicantumkan dari sumber utama yang ditemukan diungkapkan melalui kritik intern. Sedangkan urutan sejarah yang memberikan informasi adalah sumber sekunder yang digunakan untuk meneliti nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024.

Pada bagian ini, kritik intern dilakukan dengan menganalisis isi sumber dan membandingkannya dengan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian, sehingga penulis dapat memahami makna serta konteks dari sumber tersebut secara lebih mendalam. Sementara itu, dalam hal sumber lisan, kritik intern diterapkan dengan memverifikasi keakuratan informasi yang disampaikan oleh informan, khususnya yang berkaitan dengan tradisi ngaji adat yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk memastikan validitas data, penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Semurup, Kerinci, termasuk para tokoh adat yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tradisi tersebut.

b. Kritik Ekstern

Menurut (Sjamsuddin, 2007) Kritik ekstern adalah analisis sejarah sumber yang digunakan dan catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi yang berupa fakta dan untuk mengetahui apakah individu tertentu belum mengubahnya. Pada bagian ini peneliti meyakini bahwa sumber skunder yang telah disebutkan seperti jurnal "Tradisi dan Transmisi Teks Ngaji adat di Wilayah Hukum Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung" dan "Tradisi Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung" merupakan jurnal yang sejalan pada penelitian ini karena membahas secara dalam terkait tradisi ngaji adat.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah yang digunakan untuk mengkaji peristiwa yang telah melewati langkah sebelumnya yaitu kritik sumber. Pada kesempatan ini peneliti diajak untuk menelaah penafsirannya terhadap sumber maupun data yang sudah diperoleh untuk mengetahui pendapatnya mengenai fakta keberadaan tradisi ngaji adat di Semurup. Penulis berupaya menginterpretasikan informasi tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024 oleh karena itu data yang didapat harus akurat, dibandingkan dan dihubungkan. Selanjutnya diberikan pendapat atau tanggapan dan analisis untuk dijadikan rangkaian fakta sejarah yang dapat dijelaskan.

4. Historiografi

Tahap akhir dalam penelitian sejarah adalah Historiografi atau dengan kata lain Penulisan Sejarah. Historiografi merupakan langkah akhir dalam penelitian ini, tidak berbeda dengan metode penelitian karya ilmiah lain historiografi merupakan langkah akhir dalam sebuah penelitian yang berusaha menjelaskan dan

memberi gambaran dengan uraian penulisan yang jelas serta berdasarkan pengumpulan data, verifikasi dan juga interpretasi sebelumnya.

Menurut (Herlina, 2020) menyampaikan hasil rekonstruksi sesuai dengan data atau sumber yang kemudian dituangkan kedalam sebuah karya tulis menjadi sebuah lembaran sejarah. Oleh karena itu, kemampuan (*skill*) dalam menulis sangat diperlukan, dalam arti bahwa kemampuan dalam art of writing jangan diabaikan. Selanjutnya peneliti berupaya untuk menulis kembali karya sejarah melalui penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Budaya Dalam Tradisi Ngaji adat Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Semurup Kerinci 2012-2024".

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi diantaranya: bagian isi, dan bagian penutup. Halaman judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengantar, halaman daftar isi dan lampiran semuanya disajikan di bagian depan. Kemudian pada bagian isi terdapat lima bab yang masing-masing memiliki sub bab dengan urutan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Mengidentifikasi mengenai tradisi ngaji adat di Semurup Kerinci ditinjau dari perspektif sejarah.
- BAB III** : Berisikan tentang peran tradisi ngaji adat sebagai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Semurup Kerinci.
- BAB IV** : Berisikan tentang nilai-nilai budaya tradisi ngaji adat di Semurup Kerinci ditinjau dari perspektif sejarah.
- BAB V** : Kesimpulan dan penutup. Berisikan mengenai penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitian pada bab-bab yang sudah dibahas.